

ABSTRAK

ZELIN VISCA, 1302060012, pengaruh palang merah remaja terhadap sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai sikap kemanusiaan siswa dimana siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah dapat dilihat dari nilai sikap siswa yang tertera dalam DKN/Raport mereka, apabila sikap kemanusiaan siswa tersebut menurun atau kurangnya pembinaan dari pembina palang merah remaja dan lain-lain. Dalam upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa tersebut, diantaranya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih adalah palang merah remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh palang merah remaja terhadap sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 orang siswa dan sampel yang diambil dengan purposive random sampling sebanyak jumlah populasi yaitu 36 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah angket palang merah remaja dan dokumentasi nilai sikap kemanusiaan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi dengan rumus korelasi product moment hasil koefisien korelasi antara palang merah remaja dengan sikap kemanusiaan siswa (r_{xy}) 0,36 dan koefisien determinasinya sebesar 0,12 dan alpha 0,05 dimana yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara palang merah remaja terhadap sikap kemanusiaan siswa berkorelasi secara signifikan pada taraf nyata 5%. Harga ini kemudian diuji keberartiannya dengan menggunakan rumus uji t. Diperoleh harga t_{hitung} 6,65 dan t_{tabel} 1,697 dengan alpha 0,05. Hubungan antara palang merah remaja terhadap sikap kemanusiaan siswa sebesar 12% dan sisanya diduga dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang ikut berkontribusi terhadap sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh tahun yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Palang Merah Remaja, Sikap Kemanusiaan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Penulis ucapkan karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan judul “pengaruh palang merah remaja terhadap sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama penulis berterima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda **Suryono Lesmana** dan Ibunda **Susiani**, yang telah membesarkan dan mendidik serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Hanya doa yang bisa penulis berikan kepada kedua orang tua, semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan mereka

serta tak lupa kepada adik-adikku tercinta **Retno Visca Vilanda** dan **Faressa Valentilo Lesmana**.

Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dekan fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Hotma Siregar S.H,M.H Ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen penasehat akademik yang telah memberi dukungan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zulkifli Amin, M.Si Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberikan dukukan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak ibu dosen yang membekali ilmu kepada penulis dalam perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi dan Seluruh Satff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasnil S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Lima Puluh beserta Pembina PMR bapak Shaelan Efendi S.Pd dan guru yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melaksanakan riset.
7. Sahabat, yang mengajarkan penulis arti dari kesabaran, memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan

terima kasih kepada Rizka Yuselvira, Nur latifah, dan Almh.Yuyun Rahyuni Marpaung, Puput Ulfa Sari, Nenti Awarani dan teman yang selalu memberi semangat dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada Ria Permata Siregar, Yuri Sandria, Fansiscus Dodi Tukan, Mahyudin Sagala, dan Zulfadli, Ema Melati, Witri Hanum, Rizki Novilia Sitepu, Fakhdilla Wati, Hidayati Brutu, Ismail Hasan, Mhd. Safi'i Harahap, Tri Agung Setiawan, Fitria Wulandari, dan Wulansari.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yangtelah membantu dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Medan, April 2017

ZELIN VISCA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSRTAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR BAGAN | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| A. Kerangka Teori | 8 |
| 1. Palang Merah Remaja | 8 |
| a. Pengertian Palang Merah Remaja | 8 |
| b. Fungsi Palang Merah Remaja | 9 |
| c. Prinsip Dasar Palang Merah Remaja..... | 13 |
| d. Indikator Palang Merah Remaja | 17 |
| e. Struktur Organisasi PMR..... | 17 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Sikap..... | 17 |
| a. Pengertian Sikap..... | 17 |
| b. Komponen Sikap..... | 19 |
| c. Fungsi Sikap | 20 |
| 3. Manusia | 22 |
| a. Pengertian Manusia | 22 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 25 |
| C. Hipotesis..... | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 28 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 28 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 28 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 28 |
| B. Populasi dan Sampel | 29 |
| 1. Populasi Penelitian..... | 29 |
| 2. Sampel Penelitian..... | 29 |
| C. Variabel Penelitian..... | 30 |
| D. Defenisi Operasional..... | 30 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 31 |
| F. Teknik Analisis Data | 34 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASOL PENELITIAN..... | 37 |
| A. Deskripsi Umum Sekolah..... | 37 |
| 1. Gambaran Umum Sekolah | 37 |
| a. Identitas Sekolah | 37 |

| | |
|--|-----------|
| b. Visi dan Misi..... | 38 |
| c. Fasilitas Sekolah..... | 39 |
| d. Program Ekstrakurikuler | 40 |
| e. Daftar Nama Guru | 40 |
| f. Susunan Palang Merah Remaja | 41 |
| B. Hasil Penelitian | 42 |
| 1. Hasil Anket Variabel X..... | 43 |
| 2. Nilai Sikap Kemanusiaan Variabel Y | 44 |
| 3. Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y | 46 |
| 4. Uji Hipotesis | 49 |
| 5. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian..... | 51 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 52 |
| A. Kesimpulan..... | 52 |
| B.Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 54 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Tri Bakti PMR | 12 |
| Tabel 3.1 Kegiatan Pelaksanaan Penelitian | 28 |
| Tabel 3.2 Jumlah Populasi | 29 |
| Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban | 33 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket variabel X..... | 33 |
| Tabel 3.5 Kisi-kisi Sikap Kemanusiaan variabel Y..... | 34 |
| Tabel 3.4 Keterangan Nilai Sikap | 34 |
| Tabel 4.1 Daftar Nama Guru..... | 40 |
| Tabel 4.2 Hasil Skor Variabel X | 43 |
| Tabel 4.3 Nilai Sikap Kemanusiaan Siswa variabel Y | 44 |
| Tabel 4.4 Keterangan Nilai | 46 |
| Tabel 4.5 Korelasi Product Moment..... | 46 |
| Tabel 4.6 Pedoman Koefisien | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Siklus Managemen Palang Merah Remaja | 11 |
|---|----|

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 1.1 Struktur Organisasi PMR | 17 |
|---|----|

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian
- Lampiran 2 Tabel Variabel X
- Lampiran 3 Tabel variabel Y
- Lampiran 4 Tabel Product Moment
- Lampiran 5 Tabel Nilai Product Moment
- Lampiran 6 Tabel Distribusi T
- Lampiran 7 From K-1
- Lampiran 8 From K-2
- Lampiran 9 From K-3
- Lampiran 10 Surat Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 Surat Permohonan Seminar
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 14 Berita Acara Seminar
- Lampiran 15 Lembar pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 16 Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 17 Surat Izin Riset
- Lampiran 18 Surat Keterangan Balasan Riset
- Lampiran 19 Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 20 Surat Pernyataan
- Lampiran 21 Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 22 Berita Acara Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia mempunyai kecenderungan untuk berkumpul dengan sesamanya. Apabila beberapa orang mempunyai kepentingan dan tujuan bersama, lalu mereka secara bersama-sama pula berusaha mencapai tujuan tersebut, maka dapat dipahami bahwa secara formal maupun nonformal akan terbentuklah suatu organisasi.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami banyak perkembangan, baik perkembangan fisik, maupun perkembangan psikologinya. Untuk itu pengendalian diri dan pandangan remaja yang tepat terhadap lingkungan sosial sangat dibutuhkan.

Rasa ingin tahu yang besar, serta kuatnya pengaruh sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi remaja. Hal ini diperlukan pembinaan dan pengembangan remaja untuk peduli terhadap dirinya dan lingkungan sosial dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan kemanusiaan, misalnya peduli terhadap lingkungan, perlunya menjaga kelestarian lingkungan, serta aksi-aksi nyata yang dapat membantu sesama manusia, semua itu dilakukan atas dasar kemanusiaan.

Pembinaan dan pengembangan remaja dibutuhkan sebuah wadah yang tepat untuk mewujudkan aksi-aksi nyata dalam kegiatan kemanusiaan sebagai bentuk kepedulian terhadap semua manusia. Organisasi merupakan sebuah wadah

dimana orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Pemahaman organisasi ini menunjukkan bahwa dimanapun dan kapanpun manusia berada (berinteraksi) maka disitu akan muncul organisasi.

Secara garis besar organisasi terbagi atas dua jenis yaitu organisasi formal dan organisasi nonformal. Organisasi formal adalah organisasi yang dicirikan oleh struktur organisasi. Keberadaan struktur organisasi menjadi pembeda utama antara organisasi formal dan nonformal. Struktur dalam organisasi formal menyediakan penugasan kewajiban dan tanggung jawab kepada personil serta untuk membangun hubungan tertentu diantara orang-orang pada berbagai kedudukan, tidak terkecuali para pelajar. Disekolah-sekolah telah disediakan organisasi untuk melatih pelajar mengikut sertakan dalam kegiatan organisasi. Organisasi yang ada disekolah biasanya yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), MPK (Majelis Perwakilan Kelas), DA (Dewan Ambalan), PMR (Palang Merah Remaja), PRAMUKA (Praja Muda Karana), Dokter Remaja dan masih banyak organisasi lainnya.

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi remaja yang berada disekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan pembinaan dari Palang Merah Indonesia (PMI). Palang Merah Remaja (PMR) sebagai wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja, yaitu siswa di sekolah memiliki tujuan yang mulia, untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap kemanusiaan siswa disekolah.

Bentuk sikap kemanusiaan diantaranya yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan amal, seperti penggalangan dana untuk korban bencana, membantu

kegiatan donor darah dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan atas dasar kemanusiaan.

Akan tetapi dalam kegiatan PMR untuk sikap kemanusiaan siswa belum sepenuhnya berjalan, misalnya dalam kegiatan amal untuk bencana alam, siswa masih belum sepenuhnya melakukan aksi nyatanya, ada saja hambatan-hambatan yang muncul untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Belum lagi kegiatan peduli sesama, dalam program kegiatan PMR tentang peduli sesama belum juga ada wujud nyatanya yang dilakukan oleh siswa, sementara program kegiatan peduli sesama merupakan salah satu program wajib untuk PMR. Disamping itu, siswa yang mengikuti kegiatan PMR justru tidak mempedulikan keadaan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, masalah yang terjadi sangat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam program PMR yang sudah ditetapkan.

Dalam masalah ini, keadaan anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler PMR masih belum mampu mewujudkan sikap kemanusiaannya kepada sesama temannya. Anak-anak tersebut masih tidak mempedulikan lingkungan sekitar dan tidak menjalankan program yang sudah ditetapkan dalam PMR. Wujud nyata yang seharusnya dapat terlihat dari setiap program yang ada di PMR mala tidak terlihat. Program yang sudah dibuat hanya sebagai wacana saja, anak-anak masih enggan melakukan kegiatan kemanusiaan.

Kegiatan yang menjadi salah satu wadah pendidikan generasi muda di Indonesia ini akan membina para siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar kepalangmerahan yang nantinya diharapkan mampu mendukung

pembangunan nasional menjadi agen yang peduli kepada sesama. Hal inilah yang membuat PMR lewat pembinaan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan kepalangmerahan dengan harapan dapat menggali serta menanamkan misi kepalangmerahan kepada remaja agar memiliki sikap kemanusiaan.

Sikap kemanusiaan yang dibina Palang Merah Remaja dalam kegiatan PMR di sekolah diharapkan mampu menciptakan remaja yang memiliki sikap peduli sesama, yang dapat memberikan pertolongan secara nyata kepada orang lain yang terkena musibah tanpa membedakan dari segi apapun.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH PALANG MERAH REMAJA (PMR) TERHADAP SIKAP KEMANUSIAAN SISWA DI SMP NEGERI 5 LIMA PULUH TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa tidak mewujudkan program kegiatan PMR khususnya kegiatan peduli sesama.
2. Siswa masih tidak memperdulikan keadaan disekitarnya.
3. Kurangnya aksi nyata program PMR yang seharusnya dijalankan siswa.

4. Kurangnya sikap kemanusiaan siswa kepada sesama teman dan orang disekitarnya.

C. Batasan Masalah

Apabila suatu penelitian akan dilaksanakan oleh seorang peneliti, maka penelitian tersebut harus mempunyai suatu batasan masalah tentang apa yang diteliti, bila suatu masalah yang diteliti tidak dibatasi dengan jelas maka penelitian tidak akan mendapatkan gambaran yang tepat mengenai sasaran dari penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan, agar tujuan penelitian menjadi jelas perlu dilakukan penegasan dan pembatasan masalah yang diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Kegiatan PMR dan sikap kemanusiaan siswa SMP Negeri 5 Lima Puluh khususnya kelas VII Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan PMR mempengaruhi sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh PMR terhadap sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan PMR untuk dapat memberikan pedoman dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari terutama dengan sikap kemanusiaan untuk bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi yang berharga bagi sekolah dalam mengelola organisasi siswa beserta segala kebijakan yang berkaitan langsung dengan sikap kemanusiaan siswa.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian

selanjutnya dimasa yang akan datang, khususnya pada penelitian yang sama dan dengan menggunakan variabel penelitian yang lebih luas lagi.

4. Bagi penulis, untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian- penelitian selanjutnya yang tentunya akan bermanfaat bagi kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, terutama sikap kemanusiaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Palang Merah Remaja (PMR)

a. Pengertian Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja dilatar belakangi oleh terjadinya perang dunia I (1914-1918) pada waktu itu Australia sedang mengalami peperangan. Karena Palang Merah Remaja Australia kekurangan tenaga untuk memberikan bantuan, akhirnya mengerahkan anak-anak sekolah supaya turut membantu sesuai dengan kemampuannya. Mereka memberikan tugas-tugas ringan seperti mengumpulkan pakaian-pakaian bekas dan majalah-majalah serta koran bekas. Anak-anak tersebut terhimpun dalam suatu badan yang disebut Palang Merah Remaja (PMR). Pada tahun 1919 didalam sidang Liga Perhimpunan Palang Merah Internasional diputuskan bahwa gerakan Palang Merah Remaja menjadi satu bagian dari perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Kemudian usaha tersebut diikuti oleh negara-negara lain. Dan pada tahun 1960, dari 145 perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah sebagian besar sudah memiliki Palang Merah Remaja.

Di Indonesia pada Kongres PMI ke IV tepatnya bulan Januari 1950 di Jakarta, PMI membentuk Palang Merah Remaja yang dipimpin oleh Ny.Siti Dasimah dan Paramita Abdurrahman. Pada tanggal 1 Maret 1950 berdirilah Palang Merah Remaja secara resmi di Indonesia.

b. Fungsi PMR

Palang Merah Remaja merupakan sebuah organisasi remaja yang berada dibawah naungan Palang Merah Indonesia untuk dipersiapkan menjadi kader PMI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya atas dasar kemanusiaan. Menurut Usman (2008:1) menyatakan bahwa:

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI, yang selanjutnya disebut PMR. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Palang Merah Remaja merupakan organisasi remaja yang berada di bawah naungan Palang Merah Indonesia sebagai wadah pembinaan dan pengembangan remaja. Remaja yang dibina adalah siswa di sekolah yang memiliki kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Palang Merah Remaja yang merupakan binaan dari Palang Merah Indonesia berpusat disekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar) dan bertujuan memberikan pengetahuan dasar kepada siswa di sekolah dalam bidang yang berhubungan dengan kegiatan kemanusiaan.kegiatan kemanusiaan tersebut, yaitu:

([Http://www.pmi.or.id/ina/hrd/diakses](http://www.pmi.or.id/ina/hrd/diakses) 09 Desember 2012)

1. Pengumpulan bantuan di sekolah untuk korban bencana
2. Bakti sosial dengan kunjungan ke rumah sakit atau panti jompo/ panti asuhan untuk perawatan keluarga, gerakan kebersihan lingkungan

3. Mengikuti pelatihan remaja sebaya di bidang kesehatan remaja dan HIV/AIDS
4. Donor darah siswa
5. Seni (majalah dinding, lomba-lomba)
6. Pertukaran album, program persahabatan remaja palang merah regional/internasional.

Keseluruhan kegiatan kemanusiaan tersebut merupakan rancangan Palang Merah Indonesia untuk menjadikan anggota PMR sebagai kader relawan masa depan, untuk itu diperlukan juga keterampilan PMR yang meliputi keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan, keterampilan membuat tandu darurat, keterampilan perawatan keluarga, hingga keterampilan dalam menghadapi bencana. Semua keterampilan tersebut semata-mata diberikan kepada siswa agar memiliki sikap kemanusiaan yang dapat berguna untuk dirinya, Bangsa dan Negara.

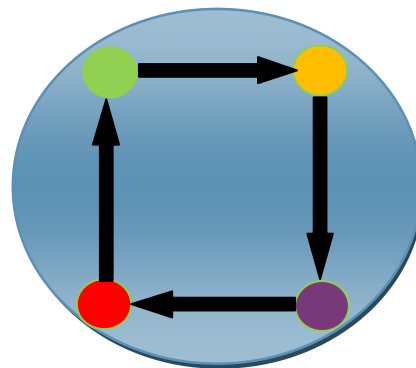
Sesuai dengan prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah, dalam prinsip pertama yaitu kemanusiaan mengandung makna bahwa keinginan untuk memberikan pertolongan kepada korban yang terluka dalam pertempuran tanpa membeda-bedakan mereka dan untuk mencegah serta mengatasi penderitaan sesama manusia yang terjadi dimanapun. Tujuannya ialah melindungi jiwa dan kesehatan serta menjamin penghormatan terhadap umat manusia. Gerakan menumbuhkan saling pengertian, persahabatan, kerjasama dan perdamaian abadi antar sesama manusia.

Untuk selanjutnya terkait mengenai Palang Merah Remaja, dijelaskan juga manajemen Palang Merah Remaja yang merupakan proses pengolahan anggota PMR, yang dilakukan guna mencapai tujuan kemanusiaan. Menurut Usman

(2008:2) “manajemen PMR merupakan proses pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI agar dapat mendukung peningkatan kapasitas organisasi dan pelayanan PMI”. Pembinaan tersebut bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter PMR yang berpedoman pada prinsip kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan.

Dibawah ini siklus manajemen Palang Merah Remaja yaitu:

([Http://pmrsknsaintra.blogspot.com/2012/12/manajemen-pmr-html?m=1](http://pmrsknsaintra.blogspot.com/2012/12/manajemen-pmr-html?m=1))



Gambar 1.1

Siklus Manajemen Palang Merah Remaja

Keterangan Gambar:

| | |
|--------|-----------------------------|
| Hijau | : Perekrutan |
| Orange | : Pelatihan |
| Ungu | : Tri Bakti PMR |
| Merah | : Pengakuan dan Penghargaan |
| Biru | : Pemantauan dan Evaluasi |

Dari keterangan gambar diatas dapat di jelaskan bahwa siklus manajemen PMR berawal dari perekrutan (warna hijau),yaitu peningkatan jumlah anggota PMR, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan (warna orange) yaitu, setiap anggota PMR mendapat pelatihan sebelum mereka terlibat dalam kegiatan Tri Bakti PMR. Lalu dilanjutkan Tri Bakti PMR (warna ungu) sebagai bentuk tugas ataupun kegiatan yang harus dilaksanakan anggota PMR , kemudian di akhiri dengan pengakuan dan penghargaan (warna merah) sebagai bentuk motivasi dan apresiasi kepada siswa anggota PMR karena sudah menjalankan Tri Bakti PMR.

Semua siklus tersebut harus di pantau dan di evaluasi (warna biru) oleh Palang Merah Indonesia sebagai bentuk tanggungjawab atas hak dan kewajibannya sebagai anggota PMR. Di dalam Tri Bakti PMR mengandung karakter dan pelatihan yang dibutuhkan.

Tabel 2.1

Tri Bakti PMR menurut Usman (2008:24)

| TRI BAKTI | KARAKTER | PELATIHAN YANG DIBUTUHKAN |
|---|--|--|
| Meningkatkan keterampilan hidup sehat | Bersih,sehat | Sanitasi dan kesehatan, pertolongan pertama, kesehatan remaja, kesiapsiagaan bencana |
| Berkarya dan berbakti dimasyarakat | Kepemimpinan, peduli, kreatif, kerjasama | Kepemimpinan, gerakan kepalangmerahan, sanitasi dan kesehatan, pertolongan pertama, kesejahteraan remaja |
| Mempercepat persahabatan nasional dan internasional | Bersahabat, ceria | Kepemimpinan, gerakan kepalangmerahan |

Tri Bakti, Katakter, dan penelitian di atas merupakan pedoman Palang Merah Remaja dalam menciptakan generasi muda yang peduli kepada sesama umat manusia, tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, dan kepentingan lainnya demi tugas kemanusiaan. Tri bakti PMR dapat menjadi pedoman pelatihan remaja PMR dalam melakukan aktivitas di organisasi PMR di sekolah.

Tim Palang Merah Indonesia (2008:1) menjelaskan bahwa “Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia dimana organisasi tersebut bergerak dibidang sosial kemanusiaan. “Dapat diketahui bahwa Palang Merah Indonesia merupakan organisasi sosial di Indonesia yang berpegang teguh pada sosial kemanusiaan dengan tujuan membantu sesama manusia di Indonesia.

Maka dari itu Palang Merah Indonesia membentuk sebuah organisasi di dunia pendidikan yaitu Palang Merah Remaja (PMR) agar siswa dapat menjalankan program-program yang ada di Palang Merah Indonesia dalam kegiatan sosial kemanusiaan.

c. Prinsip dasar PMR

Sosial kemanusiaan itu terdiri sendiri dalam suatu konsep yang menjadi prinsip dasar yang akan dicapai. Konsep tersebut dinamakan Tujuh Prinsip Dasar. Tim Palang Merah Indonesia (2008:22) mengemukakan bahwa:

Tujuh Prinsip Dasar Palang Merah Indonesia dan Bulan Sabit Merah juga merupakan prinsip dasaryang dilakukan oleh Palang Merah Remaja. Karena

Palang Merah Remaja didirikan dibawah naungan dari PMI, maka tujuh prinsip dasar tersebut adalah:

1. Kemanusiaan

Perhimpunan nasional didirikan berdasarkan keinginan untuk memberikan pertolongan tanpa membedakan korban yang terluka dan menumbuhkan saling pengertian.

2. Kesamaan

Pertolongan yang diberikan tujuannya untuk mengurangi penderitaan manusia sesuai dengan kebutuhan dan mendahulukan korban yang paling parah.

3. Kenetralan

Agar setiap saat mendapat kepercayaan diri semua pihak, perhimpunan nasional tidak boleh melibatkan diri dalam pertentangan, maupun memihak.

4. Kemandirian

Perhimpunan nasional disamping membantu pemerintahnya menolong sesama manusia, tidak melanggar peraturan negaranya, namun menjaga supaya tetap mandiri.

5. Kesukarelaan

Faktor pertama kesukarelaan adalah bahwa pelaksanaan bantuan bukanlah dengan keinginan untuk memperoleh keuntungan financial, namun dengan komitmen pribadi dan kesetiaan terhadap tujuan kemanusiaan.

6. Kesatuan

Prinsip kesatuan secara khususnya berhubungan dengan struktur institusi dari perhimpunan nasional. Peraturan pemerintah biasanya menyatakan bahwa perhimpunan tersebut merupakan satu-satunya perhimpunan nasional yang dapat melaksanakan kegiatan gerakan dinegaranya.

-Hanya boleh ada satu perhimpunan nasional disuatu negara

-Tidak ada diskriminasi dalam perekrutan anggota

-Melaksanakan tugas kemanusiaan diseluruh wilayahnya.

7. Kesemestaan

Setiap perhimpunan nasional mempunyai hak dan tanggungjawabnya yang sama dalam menolong sesama manusia. Setiap perhimpunan nasional memiliki satu suara, kesamaan status dan hak dalam gerakan.

-Semua perhimpunan nasional mempunyai status yang setara

-Tanggungjawab dan kewajiban yang sama dalam membantu satu sama lain, meliputi seluruh dunia.

Tujuh prinsip dasar gerakan tersebut merupakan landasan sosial kemanusiaan Palang Merah Indonesia untuk menolong sesama tanpa membedakan manusia manusia dari segi apapun.

Dalam menjalankan pelayanan PMI didukung oleh sumber daya manusia yang tergabung di dalam keanggotaan PMI, yaitu Anggota Remaja (Palang Merah Remaja/PMR), Anggota Biasa (Pengurus, Korps sukarela,/KSR dan Tenaga Sukarela/ TSR), Anggota Luar Biasa dan Kehormatan. Ketiga keanggotaan PMI tersebut dibina sebagai relawan untuk siap membantu atas dasar kemanusiaan.

Termasuk salah satunya dalam pembinaan disetiap anggota Palang Merah Remaja (PMR). Palang Merah Remaja merupakan organisasi remaja berada dibawah naungan Palang Merah Indonesia.

Palang Merah Indonesia membina remaja melalui kegiatan PMR merupakan upaya PMI sebagai bentuk kepedulian terhadap remaja masa depan. Peran PMI dalam kegiatan PMR sangat berpengaruh, kepedulian PMI kepada remaja sebagai generasi penerus bangsa sangat besar. Hal ini sesuai dengan kebijakan PMI tentang remaja yaitu:

1. Remaja merupakan prioritas pembinaan, baik dalam keanggotaan maupun kegiatan kepalangmerahan.
2. Remaja berperan penting dalam pengembangan kegiatan kepalangmerahan.
3. Remaja berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan proses pengambilan keputusan untuk kegiatan PMI.
4. Remaja adalah kader relawan.
5. Remaja calon pemimpin Palang Merah masa depan.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa begitu pentingnya arti remaja bagi Palang Merah Indonesia hingga membentuk Palang Merah Remaja dengan tujuan yang mulia. Tujuan pembinaan dan pengembangan PMI masa depan yaitu PMR.

1. Penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter
2. Anggota PMR sebagai contoh dalam berperilaku hidup sehat bagi teman sebaya.
3. Anggota PMR dapat memberikan motivasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat.
4. Anggota PMR sebagai sebagai pendidik teman sebaya.
5. Anggota PMR adalah calon relawan masa depan.

Semua tujuan Palang Merah Indonesia untuk melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap anggota PMR dan siswa disekolah merupakan wujud kepedulian dalam bidang sosial kemanusiaan. Untuk itu Palang Merah Indonesia dalam melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan melalui pelatihan-pelatihan.

Menurut Sarana (2004:1) bahwa “Palang Merah Indonesia (PMI) melalui berbagai pelatihan-pelatihankhususnya bagi para remaja (PMR) merupakan salah satu upaya menyiapkan agar para remaja berorientasi pada perubahan-perubahan prilaku”

Perubahan prilaku yang dimaksud diharapkan pada sikap kemanusiaan yang tinggi untuk menolong semua. Pelatihan-pelatihan tersebut dimuat dalam materi-materi yang diberikan. Materi tersebut menurut Usman (2008:4) adalah: “Gerakan kepemimpinan, pertolongan pertama, kesehatan, kesehatan remaja, kesiapsiagaan bencana dan donor darah”. Melalui materi tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada remaja (PMR) dalam upaya penerapannya untuk lebih memiliki sikap kemanusiaan dan peduli kepada sesama.

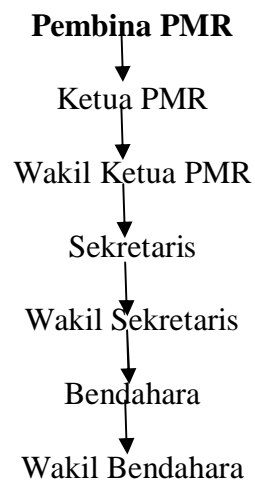
d. Indikator PMR

Indikator PMR menurut Usman (2008:28) yaitu:

1. Wadah untuk bekerjasama
2. Memiliki susunan kehidupsn berkelompok
3. Adanya tujuan
4. Jelas tugasdan kedudukannya
5. Atas dasar kemanusiaan

e. Struktur Organisasi PMR

menurut Usman (2008:14) Struktur Organisasi PMR sebagai berikut:



Bagan 1.1 Struktur Organisasi PMR

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan salah satu komponen yang menjadi perhatian utama dalam ilmu psikologi sosial. Sikap juga merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal/subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati

secara langsung, namun dapat dilihat apabila sikap tersebut sudah direalisasikan menjadi perilaku. Oleh karena itu sikap dapat dilihat sebagai positif dan negatif. Apabila seseorang suka pada suatu hal, sikapnya positif dan cenderung mendekatinya, namun apabila seseorang tidak suka pada suatu hal sikapnya cenderung negatif dan menjauh. Selain melalui perilaku, sikap juga dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, dan perasaan terhadap suatu objek tertentu. Jadi, sikap dapat diukur karena dapat melihat sikap seseorang dari yang sudah disebutkan sebelumnya.

Sikap berasal dari kata "*Aptus*" yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi/ tindakan atau dapat dianalogikan dalam keadaan seorang gladiator dalam arena laga yang siap menghadapi singa sebagai lawannya dalam pertarungan.

Menurut Allport (Sarlito 2009:22), sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi. Sikap merupakan reaksi evaluasi yang disukai atau tidak disukai terhadap sesuatu atau seseorang, menunjukkan kepercayaan, perasaan, atau kecenderungan perilaku seseorang.

Menurut Eagly & Chaiken, sikap merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat kesukaan atau ketidaksukaan.

Sikap merupakan suatu cara untuk bereaksi terhadap situasi dan kondisi di lingkungan sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh Rugaiyah (2011:20)

bahwa “sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang dan tidak senang.

b. Komponen Sikap

Menurut Sarlito (2009:83) mengatakan “sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu, kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif berisi semua pemikiran serta ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, dapat berupa tanggapan atau keyakinan, kesan, atribusi, dan penilaian tentang objek sikap tadi. Komponen efektif dari sikap meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Adanya komponen efektif dari sikap, dapat diketahui melalui perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen perilaku dapat diketahui melalui respon subjek yang berkenaan dengan objek sikap. Respon yang dimaksud dapat berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan dapat berupa intensi atau niat untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap”.

Thurstone berpendapat tentang adanya komponen efektif pada sikap, Rokeach berpendapat pada sikap adanya komponen kognitif dan konatif. Sedangkan komponen sikap menurut Mar’at 1984 (dalam Sarlito, 2009) mencakup tiga hal yaitu :

1. Komponen Kognitif berhubungan dengan belief (kepercayaan dan keyakinan), ide, konsep. Bagian dari kognitif yaitu: persepsi, stereotype, opini yang dimiliki individu mengenai sesuatu.

2. Komponen Afeksi berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang menyangkut perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Afeksi merupakan komponen rasa senang atau tidak senang pada suatu objek.
3. Komponen Prilaku/ konatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap objek sikap.

Menurut Asrori (2007:159) bahwa “secara operasional sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang atau peristiwa, situasi dan sebagainya. Untuk itu sikap sangat menentukan arah tindakan seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa sikap merupakan suatu cara untuk bereaksi terhadap suatu keadaan dalam bentuk tindakan yang akan dilakukan sebagai bentuk respon dari suatu peristiwa yang nantinya sebagai penentu atas pengambilan suatu keputusan.

Sikap memiliki komponen-komponen untuk menentukan arah tindakan yang dilakukan. Maka dari itu perilaku sikap untuk bertindak atau melakukan sesuatu sudah melalui proses yang sangat kompleks dalam dirinya termasuk sikap kemanusiaan yang ada dalam diri manusia.

c. Fungsi Sikap

Menurut Baron, Bryne, dan Branscombe (dalam Sarlito 2009) terdapat lima fungsi sikap sebagai berikut:

1. Fungsi Pengetahuan

Sikap membantu kita untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respon yang sesuai. Contohnya, karyawan baru harus diberi informasi sebelum masuk kerja, agar selalu ramah dan santun terhadap setiap klien, agar kerja sama dapat lebih maksimal dan terjaga.

2. Fungsi Identitas

Sikap terhadap kebangsaan Indonesia (nasionalis) yang kita nilai tinggi mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengkomunikasikan “siapa kita”. Dalam pertemuan resmi antara masyarakat Indonesia dengan luar negeri, orang Indonesia memakai kebaya atau batik untuk mencerminkan budaya dan identitas kita sebagai rakyat Indonesia.

3. Fungsi Harga Diri

Sikap yang kita miliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri. Misalnya, ketika ada perkumpulan yang mengharuskan kita berhadapan dengan banyak orang, sikap kita harus tetap terjaga untuk menjaga harga diri.

4. Fungsi Pertahanan Diri

Sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negatif tentang diri kita. Misalnya, sikap kita harus tetap ramah terhadap atasan sekalipun kita tidak suka padanya, agar kita tetap bekerja diperusahaannya.

5. Fungsi Memotivasi Kesan

Sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri kita. Contohnya menjaga sikap seperti bahasa

tubuh kita ketika pertama kali masuk lingkungan baru agar memberi kesan baik dan positif.

Dalam hal belajar, setiap siswa diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Untuk itu menurut Prayitno (2004:287) bahwa: siswa hendaknya didorong untuk meninjau sikap dan kebiasaannya dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip belajar berikut ini:

- a. Belajar berarti melibatkan diri secara penuh, lebih dari sekedar membaca bahan-bahan yang tercetak dari buku-buku teks.
- b. Efesiensi belajar dan meningkatkan apabilaperbuatan belajar itu didasarkan atas rencana atau tujuan nyata dan hasil belajar dapat diukur.
- c. Kata-kata, ungkapan-ungkapan dan kalimat-kalimat yang ada dalam bahan yang dipelajari baru dibaca dengan penuh perhatian.
- d. Sebagian bahan belajar hanya dapat dipelajari dengan baik kalau menggunakan seluruh metode belajar.
- e. Belajar dengan suasana terpaksa tidak memberikan harapan besar untuk berhasil dengan baik.
- f. Untuk dapat melaksanakan kegiatan dan mencapai hasil belajar yang baik diperlukan adanya suasana hati yang aman, kesehatan yang baik, tidur teratur dan rekreasi yang memadai.

Untuk itu dorongan belajar yang harus dimiliki siswa sangat penting, sebagai suatu sikap agar belajar menjadi suatu kebiasaan, termasuk belajar untuk bersikap sosial untuk kemanusiaan. Sikap tersebut kiranya harus menjadi suatu kebiasaan untuk menolong dan peduli kepada sesama manusia.

3. Manusia

a. Pengertian Manusia

Prayitno (2004:141-142) memberikan gambaran lengkap tentang manusia, yaitu:

- a. Manusia adalah makhluk. Dari tinjauan agama makhluk ini memberikan pemahaman bahwa ia terikat pada khaliknya, penciptanya yaitu keterikatan sebagaimana menjadi dasar penciptaan manusia itu sendiri. Untuk apa manusia itu diciptakan? Yaitu untuk mengabdikan bagi terwujudnya firman-firman Sang Pencipta itu demi kebahagiaan manusia itu sendiri, di dunia dan di akhirat.
- b. Manusia adalah makhluk yang tertinggi dan termulia derajatnya dan paling indah diantara segenap makhluk ciptaan Sang Pencipta. Lagi-lagi dari tinjauan agama, makhluk yang tertinggi dan termulia derajatnya itu bahkan dijadikan pemimpin bagi makhluk-makhluk lainnya diatas bumi. Hal ini mengandung arti bahwa manusia diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menjadikan diri sehebat-hebatnya, seindah-indahnya, semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Segenap makhluk lain yang ada dimuka bumi (bahkan di seluruh alam semesta) dapat dimanfaatkan untuk perwujudan diri manusia itu. Namun, disamping kemungkinan dan kesempatan yang serba positif, manusia adalah tetap sebagai makhluk yang secara Interen tidak sempurna, bahkan penuh dengan kelemahan, terutama ketidaksempurnaan terhadap Sang Pencipta. Apabila manusia menurut ketidaksempurnaan dan kelemahannya itu dan tidak mengikatkan firman-firman Sang Pencipta, akan terjadilah pembalikan dari derajat yang tinggi, termulia dan terhormat itu menjadi derajat yang terendah dan terburuk diantara makhluk-makhluk yang ada. Dalam kaitan itu semua, manusia diberi kebebasan untuk memperkembangkan diri setinggi-tingginya dengan berpegang pada tali Sang Pencipta, dan apabila tali itu dilepaskan manusia akan terjerumus kedalam kehidupan yang justru bertentangan dengan tujuan pembahagiaan kehidupan manusia itu sendiri.
- c. Keberadaan manusia dilengkapi dengan empat dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan. Keempat dimensi tersebut dikembangkan secara menyeluruh, terpadu, selaras, serasi, seimbang, demi terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang seutuhnya.

Sementara Harefa (2000:29) mendefinisikan bahwa “manusia adalah salah satunya makhluk yang berpotensi untuk pertama-tama belajar tentang

dirinya, kemudian berusaha belajar menjadi dirinya itu, dengan cara belajar mengekspresikan potensinya ke dunia luar”.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang dianugrahi oleh akal dan pikiran, potensi, dan memiliki cipta yang tinggi untuk diwujudkan melalui usaha untuk mengapresiasi kelebihanannya tersebut agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Manusia adalah sentral dalam sikap aktifitas, oleh karena itu dalam kegiatan belajar manusia adalah subjek belajar.

Menurut Sudirman (2007:110) bahwa pengertian pokok tentang manusia sebagai subjek belajar yaitu:

- a. Manusia pada dasarnya memiliki tenaga dalam yang dapat menggerakkan tubuhnya
- b. Dalam diri manusia ada fungsi yang bersifat rasional, yang bertanggungjawab atas tingkah laku intelektual dan sosial individu
- c. Manusia mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif, mampu mengatur dan mengontrol dirinya serta mampu menentukan nasibnya sendiri
- d. Manusia pada hakikatnya dalam proses “menjadi “ akan berkembang terus
- e. Dalam dinamika kehidupan individu selalu melibatkan dirinya dalam usaha untuk mewujudkan dirinya sendiri, membantu orang lain dan membuat dunia lebih baik
- f. Manusia merupakan suatu keberadaan berpotensi yang perwujudannya merupakan keterdugaan. Tetapi potensi itu bersifat terbatas
- g. Manusia adalah makhluk Tuhan yang mengandung kemungkinan “baik” dan “buruk”
- h. Lingkungan adalah penentu tingkah laku manusia dan tingkah laku itu merupakan kemampuan yang dipelajari.

Manusia sebagai subjek belajar memiliki potensi sudah seharusnya dikembangkan dengan baik, belajar menggunakan segala fasilitas yang ada termasuk lingkungan sebagai penentu tingkah laku manusia. Salah satunya lingkungan sosial masyarakat sebagai penentu untuk bersikap peduli kepada sesama atas dasar kemanusiaan.

Dari penjelasan diatas terkait dengan pembinaan sikap kemanusiaan dapat diketahui bahwa pembinaan sikap kemanusiaan penting dimiliki oleh manusia, terutama remaja ataupun siswa yang duduk di bangku sekolah, karena dengan akal budinya manusia menjadi berbudaya, dan dengan nuraninya akan nilai-nilai dan norma-norma. Nilai dan norma tersebut salah satunya terkandung di dalam sila kedua Pancasila. Yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab, mengandung pengertian bahwa adanya kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungannya dengan norma-norma dan kebudayaan, baik pada diri pribadi, sesama manusia maupun pada alam sekitar dan lingkungan hidup.

B. Kerangka Konseptual

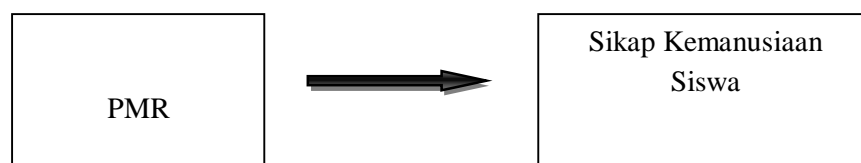
Kerangka konseptual bisa juga disebut pengertian atau kerangka yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta dan gejala. Dalam hal ini sebagai kerangka konseptual yang digeneralisasikan adalah Palang Merah Remaja adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah disekolah. Kegiatan PMR merupakan bagian dari program pembinaan sikap kemanusiaan siswa. Terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan PMR. Dapat dilihat dalam usaha membina siswa agar memiliki kepedulian kepada sesama siswa atas dasar kemanusiaan

dirasakan memang sangat penting, karena peran PMR dalam membina siswa untuk dijadikan relawan masa depan dalam melaksanakan fungsinya akan menghasilkan remaja yang mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi, peka terhadap situasi dan kondisi dilingkungan sosial, serta menjalin hubungan yang harmonis melalui kegiatan kemanusiaan antar sesama umat manusia.

Palang Merah Remaja sebagai organisasi yang memiliki tujuan dalam pembinaan dan pengembangan siswa, hal ini diladasi berdasarkan tujuh prinsip dasar gerakan Palang Merah dan bulan Sabit Merah., salah satunya prinsip yang pertama yaitu kemanusiaan.

Kemanusiaan dirasakan memang sangat penting, karena setiap manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Ketika manusia dihadapkan pada satu fenomena yang mengharapakan antuan dan kepedulian, tentu saja sikap kemanusiaan menjadi faktor yang sangat penting. Misalnya ketika adanya suatu bencana alam, relawan-relawan PMI sudah dibekali pengetahuan dan pelatihan untuk menolong korban bencana alam.

Sikap kemanusiaan itulah yang akan dibina oleh PMI kepada remaja sebagai relawan masa depan PMI yaitu melalui kegiatan Palang Merah Remaja di sekolah. Upaya PMI dalam menjadikan remaja PMR relawan masa depan melalui pembinaan dan pengembangan sikap, keterampilan dan mewujudkan remaja untuk peduli kepada sesama manusia.



C. Hipotesis

Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai pemberi arah, dan sebagai pedoman kerja dalam mencari suatu jawaban atas permasalahan dalam proses penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha (Hipotesis Alternatif) terdapat pengaruh yang signifikan antara palang merah remaja terhadap sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017. Dan H₀ (Hipotesis Nol) tidak terdapat pengaruh antara palang merah remaja terhadap sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian ini sangat penting dalam setiap penelitian, karena dari lokasi penelitian inilah peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan. Jadi sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu ditetapkan lokasi penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mengambil lokasi di PMR 056 SMP NEGERI 5 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah kapan lamanya waktu penelitian dilakukan dan dinyatakan secara jelas. Penelitian ini terhitung sejak pengajuan syarat skripsi, pengajuan judul, proposal, seminar dan sampai pada laporan penelitian. Adapun tabel rencana pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Bulan | Januari | | | | Febuari | | | | Maret | | | | April | | | | |
|----|-------------------|-------|---------|---|---|---|---------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|---|
| | | | Minggu | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Revisi/Perbaikan | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Persetujuan | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2006:130) menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan PMR di SMP NEGERI 5 LIMA PULUH yang berjumlah 36 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

| Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------|---------------------|
| VII A | 15 |
| VII B | 11 |
| VII C | 10 |
| Jumlah Siswa | 36 Siswa |

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2006:134) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Jika populasi lebih dari 100 siswa, sampel akan diambil 10%, 25%, 50%, tetapi jika populasinya kurang dari 100 siswa sampel harus diambil semua”.

Dengan demikian, maka sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 36 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 61).

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel. Yaitu:

- 1) Variabel bebas atau variabel X, adalah Palang Merah Remaja (PMR)

Indikator variabel X menurut Usman (2008:28) yaitu:

1. Wadah untuk bekerjasama
2. Memiliki susunan kehidupan berkelompok
3. Adanya tujuan
4. Jelas tugas dan kedudukannya
5. Atas dasar kemanusiaan

- 2) Variabel terikat atau variabel Y, adalah sikap kemanusiaan siswa

Indikator variabel Y menurut Sarlito (2009:88) yaitu:

1. Nilai sikap akhir semester

D. Defenisi Operasional

1. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja merupakan binaan dari Palang Merah Indonesia berpusat di sekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar) dan bertujuan memberikan pengetahuan dasar kepada siswa di sekolah dalam bidang yang berhubungan dengan kegiatan kemanusiaan.

2. Sikap kemanusiaan

sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang atau peristiwa, situasi dan sebagainya. Untuk itu sikap sangat menentukan arah tindakan seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan sikap merupakan kegiatan penanaman nilai dan moral terutama remaja ataupun siswa yang duduk di bangku sekolah, karena dengan akal budinya manusia menjadi berbudaya, dan dengan nuraninya akan nilai-nilai dan norma-norma. Nilai dan norma tersebut salah satunya terkandung di dalam sila kedua Pancasila. Yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab, mengandung pengertian bahwa adanya kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungannya dengan norma-norma dan kebudayaan, baik pada diri pribadi, sesama manusia maupun pada alam sekitar dan lingkungan hidup.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:192) mengatakan instrumen penelitian adalah pedoman wawancara atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah. Untuk memperoleh data dari lapangan, penulis menggunakan alat pengumpulan data yang tepat dan akurat. Dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu :

- 1) Kuensioner (Angket)

Angket adalah pernyataan tertulis yang diedarkan kepada responden. Pertanyaan disertai jawaban dan responden menjawab sesuai dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini untuk mempermudah menganalisisnya karena pertanyaan dan alternatif jawaban yang diajukan sama untuk setiap responden.

Menurut Sugiyono (2013:199) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sugiono (2012: 202) mengatakan disarankan empirik jumlah pertanyaan yang memadai adalah antara 20 s/d30 pertanyaan. Oleh sebab itu, penulis membuat angket dalam penelitian ini sebanyak 25 item pertanyaan.

Sugiyono (2013:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen ini menggunakan skala likert, yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk silang (X). Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban

| Pernyataan | |
|---------------------------|-------------|
| Alternatif Jawaban | Skor |
| Selalu (SL) | 4 |
| Sering (SR) | 3 |
| Kadang-kadang (KD) | 2 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 |

Jadi skor tertinggi dari jawaban angket yang diberikan adalah 100 dan skor terendah adalah 25.

Kisi-kisi angket sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket variabel XPalang Merah Remaja (PMR)

| Indikator | Nomor Item | Jumlah |
|--|------------------------------|---------------|
| Wadah untuk bekerjasama | 1,5,11,17,22 | 5 |
| Memiliki susunan kehidupan berkelompok | 6,19,20 | 3 |
| Ada tujuan tertentu | 7,8,9,24 | 4 |
| Jelas tugas dan kedudukannya | 2,3,10 | 3 |
| Atas dasar kemanusiaan | 4,12,13,14,15,16,18,21,23,25 | 10 |

2) Observasi Penelitian

Sutrisnohadi dikutip oleh Sugiono (2013:145) menyatakan, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VII A, VII B, dan VII C yang mengikuti kegiatan PMR di SMP NEGERI 5 LIMA PULUH.

3) Dokumentasi

Arikunto (2013:201) menyatakan, “dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sikap kemanusiaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan melihat dari nilai sikap akhir semester yang tertera dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN)/Raport SMP Negeri 5 Lima Puluh.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Sikap kemanusiaan

| Indikator | Keterangan |
|----------------------------|---|
| Nilai sikap akhir semester | Dokumentasi sekolah berupa DKN/Raport siswa |
| Jumlah maksimal | 100 |

Tabel 3.6
Keterangan Nilai Sikap Kemanusiaan

| Predikat | | Nilai dalam angka |
|-----------------|---|--------------------------|
| SANGAT BAIK | A | 86-100 |
| BAIK | B | 71-85 |
| CUKUP | C | 56-70 |
| KURANG | D | ≤55 |

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan tahap-tahap akhir yang dilakukan selama berada dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji adanya Pengaruh PMR terhadap sikap kemanusiaan siswa.

Dengan menggunakan:

1. Uji Korelasi Product Moment

Korelasi *Product moment* menurut Suharsimi Arikunto (2013:314) adalah salah satu teknik untuk mencari *korelasi product momen* antara dua variabel yang kerap kali di gunakan. *Korelasi product moment* (KPM) atau sering juga disebut korelasi pearson merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Teknik *korelasi product moment* ini dikembangkan oleh karl pearson. Adapun rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi product moment

$\sum X$: Jumlah skor butir X

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor butir X

$\sum Y$: Jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum Y^2)$: Jumlah kuadrat skor butir y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

n : Jumlah pasangan pengamatan Y dan X

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel X dan Y menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{Sugiono (2013: 250).}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Nilai r korelasi

n = Jumlah sampel

Dengan demikian ketentuan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi jika sebaliknya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Nilai t_{tabel} dibandingkan dengan nilai t_{hitung} dengan taraf signifikan 5%.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Sekolah

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 5 LIMA PULUH terletak di jalan Lintas Sumatera dusun III desa Sumber Padi, kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Sekolah ini memiliki tempat yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau dari berbagai penjuru kota Lima Puluh.

a. Identitas Sekolah

| | |
|--------------------|-----------------------------------|
| Nama Sekolah | : SMP NEGERI 5 LIMA PULUH |
| Alamat Sekolah | : Jalan Lintas Sumatera dusun III |
| Kecamatan | : Lima Puluh |
| Kabupaten | : Batu Bara |
| Kode Pos | : 21255 |
| NPSN/NSS/NDS | : 10204107/201030/201070615126 |
| Jenjang Pendidikan | : SMP |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Status Kepemilikan | : Pemerintah/ Negara |

Luas Tanah : 2230 m²

b. Visi dan Misi

Visi : “Mengukir prestasi tinggi, piawai mengasah budi pekerti”

Misi:

1. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
2. Menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran
3. Melaksanakan “kurikulum plus”
4. Mencetak sumber daya manusia yang berdaya guna melalui IPTEK
5. Mencetak manusia berdaya asprasi seni tinggi
6. Melaksanakan pembelajaran/ bimbingan yang aktif
7. Menyusanakan kondisi bersaing sehat
8. Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik/nonakademik
9. Merealisasikan pencapaian berbagai target
10. Membangun spirit dan mentalitass keunggulan
11. Melaksanakan kegiatan yang bernuansa agama
12. Mengamalkan ajaran agama, sebagai pencerminan perilaku keluhuran budi pekerti

c. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah terdiri dari:

- 1) Ruang Kelas : 9 ruangan (kelas VII,VIII,IX)
- 2) Ruang bimbingan dan konseling: 1 ruangan
- 3) Kantor kepala sekolah :1 ruangan
- 4) Ruang guru : 1 ruangan
- 5) Ruangan tata usaha : 1 ruangan
- 6) Perpustakaan : 1 ruangan
- 7) Lab Komputer : 1 ruangan
- 8) Lab IPA :1 ruangan
- 9) Ruang musik : 1 ruangan
- 10) Lab Bahasa : 1 ruangan
- 11) Lapangan futsal
- 12) Lapangan bola kaki
- 13) Lapangan voli
- 14) Lapangan takraw
- 14) Kantin

15) Kamar mandi

16) Gudang

17) Parkir

18) Musollah

d. Program Ekstrakurikuler

1. Bola Voli

2. Futsal

3. Pramuka

4. Palang Merah Remaja (PMR)

e. Daftar nama guru SMP Negeri 5 LIMA PULUH

Tabel 4.1

Daftar nama guru dan jabatan

| No | Nama Guru | Jabatan | Ket |
|----|---------------------------|----------------------|-----|
| 1 | Hasnil S.Pd | Kepala Sekolah | |
| 2 | Shaelan Efendi S.Pd | Wakil Kepala Sekolah | |
| 3 | Juriani S.Pd | PKS Kurikulum | |
| 4 | Nurliah S.Pd | PKS Kesiswaan | |
| 5 | Elina Sinurat S.Pd | PKS Sarana Prasarana | |
| 6 | Winarti S.Pd | Guru | |
| 7 | Susilawati S.Pd | Guru | |
| 8 | Nurlina S.Pd | Guru | |
| 9 | Rahmad Syah Rangkuti S.Pd | Guru | |
| 10 | Rinaldi Rao S.Pd | Guru | |
| 11 | Azlin Nasution S.Pd | Guru | |
| 12 | Anda Sidabutar S.Pd | Guru | |
| 13 | Ngatimin S.Pd | Guru | |
| 14 | Rismada Simanjuntak S.Pd | Guru | |

| | | | |
|----|---------------------------------|------|--|
| 15 | Syamsinar S.Pd | Guru | |
| 16 | Tobok Luhut Situmorang S.Pd | Guru | |
| 17 | Elim Matondang S.Pd | Guru | |
| 18 | Rumondang Hotmaida Siregar S.Pd | Guru | |
| 19 | Susilowati S.Pd | Guru | |
| 20 | Sri Astuti S.Pd | Guru | |

f. Susunan Organisasi Palang Merah Remaja (PMR)

Pembina PMR : Shaelan Efensi S.Pd

Ketua PMR : Agung Adi Tama Samosir

Wakil Ketua PMR : Faessa Valentino Lesmana

Sekretaris : Nadya Sufi

Wakilsekretaris : Dea Amelia Feni

Bendahara : Desi Widya Sari

Wakil Bendahara : Jacinda Sudarto

Seksi-seksi

1. Seksi Koordinator
 - Ade Nani Yusda
 - Bagas Nugraha
2. Keimanan/ketaqwaan terhadap YME
 - Bunga Lestari
 - Devi Amelia
3. Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
 - Fahmi Surya Wardana
 - M. Awin Anugrah
4. Kepribadian
 - Fabby Siti Fadillah
 - Oki Tri Ananda
5. Kualitas Jasmani dan Kesehatan
 - Raden Arfa Prasetya

- Silviana
- 6. Prestasi Akademik
 - Firza Akira
 - Yoga Tirta Andika
- 7. Apresiasi dan Kreasi Seni
 - Andre Yuhardi
 - Anggi Tri Andini
- 8. Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
 - Yona Juwita Rao
 - Satria Andika Jufri
- 9. Komunikasi dalam B. Inggris
 - Agung Febrian
 - Dea Amanda Putri
- 10. Seksi Pembinaan Kreativitas, Keterampilan dan kewirausahaan
 - Rifqi Aditya
 - Sri Rahayu Ningsih

B. Deskripsi Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 5 LIMA PULUH Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler PMR yang berjumlah 36 siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti mengobservasi sekolah. Penyebaran angket dengan alternatif yang ada dimaksud untuk memudahkan siswa dalam memberi pilihan jawaban sesuai dengan keadaan mereka.

1. Hasil Angket Variabel X (Palang Merah Remaja)

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 25 pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Hasil Skor Variabel X

| No | Skor Angket | Nilai |
|-----|----------------|-------|
| R1 | 44 | |
| R2 | 36 | |
| R3 | 44 | |
| R4 | 43 | |
| R5 | 37 | |
| R6 | 49 | |
| R7 | 50 | |
| R8 | 42 | |
| R9 | 45 | |
| R10 | 45 | |
| R11 | 50 | |
| R12 | 48 | |
| R13 | 53 | |
| R14 | 53 | |
| R15 | 53 | |
| R16 | 56 | |
| R17 | 50 | |
| R18 | 59 | |
| R19 | 58 | |
| R20 | 53 | |
| R21 | 58 | |
| R22 | 60 | |
| R23 | 63 | |
| R24 | 55 | |

| | |
|------------|-------------|
| R25 | 58 |
| R26 | 68 |
| R27 | 62 |
| R28 | 69 |
| R29 | 68 |
| R30 | 67 |
| R31 | 66 |
| R32 | 72 |
| R33 | 75 |
| R34 | 73 |
| R35 | 74 |
| R36 | 77 |
| | 2033 |

Berdasarkan tabel di atas mengenai Palang Merah Remaja (PMR) sebanyak 36 siswa dengan 25 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 77 dan terendah 36.

2. Nilai Sikap Kemanusiaan Variabel Y

Nilai sikap kemanusiaan siswa yang diperoleh dari Dokumentasi sekolah berupa DKN/raport siswa.

Tabel 4.3
Tabel Nilai Sikap Kemanusiaan Variabel Y

| No | Nama Responden | Y |
|-----------|------------------------|----------|
| 1 | Ade Nani Yusnida | 75 |
| 2 | Agustina | 76 |
| 3 | Agung Adi Tama Samosir | 85 |
| 4 | Agung Febrian | 81 |

| | | |
|----|--------------------------|----|
| 5 | Agung Syahputra | 75 |
| 6 | Anggi Andini | 75 |
| 7 | Amelia Putri | 75 |
| 8 | Andre Yuhahardi | 75 |
| 9 | Bagas Nugraha | 78 |
| 10 | Bunga Lestari | 82 |
| 11 | Dea Namia Feril | 75 |
| 12 | Dea Ananda Putri | 83 |
| 13 | Dendi Firmansyah | 85 |
| 14 | Desi Widya Sari | 75 |
| 15 | Devi Amalia | 81 |
| 16 | Fahmi Surya Wardana | 82 |
| 17 | Faessa Valentino Lesmana | 84 |
| 18 | Febby Siti Fadillah | 82 |
| 19 | Firza Akira | 78 |
| 20 | Jacinda Sudarto | 81 |
| 21 | Muhammad Awin Anugrah | 77 |
| 22 | Nadya Sufi | 82 |
| 23 | Oki Tri Ananda | 75 |
| 24 | Raden Arfah Prasetya | 83 |
| 25 | Rifqi Aditya | 84 |
| 26 | Sartia Andika Zukfi | 75 |
| 27 | Silky One Dillah | 83 |
| 28 | Silvia | 84 |
| 29 | Silviana | 75 |
| 30 | Sri Rahayu Ningsi | 81 |

| | | |
|--------|--------------------|------|
| 31 | Surya Pranata | 78 |
| 32 | Shufy Nayla Andika | 76 |
| 33 | Trisnawati | 76 |
| 34 | Widya Dwi Utami | 75 |
| 35 | Yoga Tirta Andikha | 80 |
| 36 | Yona Juwita Rao | 78 |
| Jumlah | | 2845 |

Tabel 4.4
Keterangan

| Predikat | | Nilai dalam angka |
|-------------|---|-------------------|
| SANGAT BAIK | A | 86-100 |
| BAIK | B | 71-85 |
| CUKUP | C | 56-70 |
| KURANG | D | ≤ 55 |

Berdasarkan data diatas mengenai nilaisikap kemanusiaan siswa yang megikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 5 Lima Puluh yang berjumlah 36 siswa dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 75 .

3. Teknik Analisis Data dengan menggunakan Korelasi Product Moment

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap Y. Untuk mempermudah mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y diperlukan tabel kerja product moment seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Korelasi Product Moment

| No | Resp. | X | Y | XY | X ² | Y ² |
|----|----------|-------------|-------------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | R1 | 44 | 75 | 3300 | 1936 | 5625 |
| 2 | R2 | 36 | 76 | 2736 | 1296 | 5776 |
| 3 | R3 | 44 | 85 | 3740 | 1936 | 7225 |
| 4 | R4 | 43 | 81 | 3483 | 1849 | 6561 |
| 5 | R5 | 37 | 75 | 2775 | 1369 | 5625 |
| 6 | R6 | 49 | 75 | 3675 | 2401 | 5625 |
| 7 | R7 | 50 | 75 | 3750 | 2500 | 5625 |
| 8 | R8 | 42 | 75 | 3150 | 1764 | 5625 |
| 9 | R9 | 45 | 78 | 3510 | 2025 | 6084 |
| 10 | R10 | 45 | 82 | 3690 | 2025 | 6724 |
| 11 | R11 | 50 | 75 | 3750 | 2500 | 5626 |
| 12 | R12 | 48 | 83 | 3984 | 2304 | 6889 |
| 13 | R13 | 53 | 85 | 4505 | 2809 | 7225 |
| 14 | R14 | 53 | 75 | 3975 | 2809 | 5625 |
| 15 | R15 | 53 | 81 | 4293 | 2809 | 6561 |
| 16 | R16 | 56 | 82 | 4592 | 3136 | 6724 |
| 17 | R17 | 50 | 84 | 4200 | 2500 | 7056 |
| 18 | R18 | 59 | 82 | 4838 | 3481 | 6724 |
| 19 | R19 | 58 | 78 | 4524 | 3364 | 6084 |
| 20 | R20 | 53 | 81 | 4293 | 2809 | 6561 |
| 21 | R21 | 58 | 77 | 4466 | 3364 | 5929 |
| 22 | R22 | 60 | 82 | 4920 | 3600 | 6724 |
| 23 | R23 | 63 | 75 | 4725 | 3969 | 5625 |
| 24 | R24 | 55 | 83 | 4565 | 3025 | 6889 |
| 25 | R25 | 58 | 84 | 4872 | 3364 | 7056 |
| 26 | R26 | 68 | 75 | 5100 | 4624 | 5625 |
| 27 | R27 | 62 | 83 | 5146 | 3364 | 6889 |
| 28 | R28 | 69 | 84 | 5796 | 4761 | 7056 |
| 29 | R29 | 68 | 75 | 5100 | 4624 | 5625 |
| 30 | R30 | 67 | 81 | 5427 | 4489 | 6561 |
| 31 | R31 | 66 | 78 | 5148 | 4356 | 6084 |
| 32 | R32 | 72 | 76 | 5472 | 5184 | 5776 |
| 33 | R33 | 75 | 76 | 5700 | 5625 | 5776 |
| 34 | R34 | 73 | 75 | 5475 | 5329 | 5625 |
| 35 | R35 | 74 | 80 | 5920 | 5476 | 6400 |
| 36 | R36 | 77 | 78 | 6006 | 5929 | 6084 |
| | Σ | 2033 | 2845 | 160601 | 119185 | 225293 |

Berdasarkan tabel X dan Y diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\sum X : 2033$$

$$(\sum X)^2 : 119185$$

$$\sum Y : 2845$$

$$(\sum Y^2) : 225293$$

$$\sum XY : 160601$$

$$n : 36$$

Kemudian dimasukkan ke rumus kolerasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36.160601 - 2033.2845}{\sqrt{(36.119185 - (2033)^2)(36.225293 - 2845^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5781636 - 5783885}{\sqrt{(4529030 - 4133089)(8110548 - 8094025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2249}{\sqrt{(395941)(16523)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2249}{81499,28}$$

$$r_{xy} = 0,36$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan sebesar 0,36 antara pengaruh Palang Merah Remaja (PMR) terhadap sikap kemanusiaan siswa. Selanjutnya untuk memberi interprestasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan itu, maka digunakan pedoman interprestasi koefisien.

Menurut Arikunto (2012:139) pedoman interprestasi koefisien tersebut dalam bentu tabel yaitu:

Tabel 4.6**Pedoman koefisien**

| Besarnya nilai r | Interprestasi |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| Antara 0.800 sampai dengan 1,00 | Tinggi |
| Antara 0.600 sampai dengan 0,800 | Cukup |
| Antara 0.400 sampai dengan 0,600 | Agak rendah |
| Antara 0.200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0.000 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah (tidak berkolerasi) |

Berdasarkan pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh palang merah remaja (PMR) terhadap sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017 memperoleh nilai r 0,36 yang berarti masuk kategori “rendah”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,36 > 0,329$ dari hasil diatas di dapat r hitung 0,36 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara palang merah remaja (variabel X) terhadap sikap kemanusiaan siswa (variabel Y). Semakin rajinnya siswa mengikuti kegiatan palang merah remaja dalam latihan tiap minggunya maka semakin dapat menambah sikap kemanusiaan siswa disekolah.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dari variabel X dan Variabel Y maka dilakukan uji “t”:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

distribusi yang digunakan memiliki dk $(n-2)$ dk $(36-2)=34$. Berdasarkan sampel ukuran 36 dengan $r=0,36$ dirumuskan “t”.

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,36\sqrt{36} - 2}{\sqrt{1 - (0,36)^2}}$$

$$t = \frac{0,36\sqrt{34}}{\sqrt{1 - 0,12}}$$

$$t = \frac{6,19}{0,93}$$

$$t = 6,65$$

untuk taraf nyata 0,05 berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t hitung = 6,65 sedangkan t tabel = 1,697 t hitung > t tabel yaitu $6,65 > 1,697$ maka H_0 diterima H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa signifikan antara variabel X dengan variabel Y dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh palang merah remaja yang disignifikan terhadap sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan menggunakan :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,36)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,12 \times 100\%$$

D = 12%

Maka dari perhitungan yang didapat diatas bahwa pengaruh palang merah remaja terhadap sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 12%.

5. Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh palang merah remaja terhadap sikap kemanusiaan siswa di Smp Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017. Dari hasil analisis data dan uji hipotesis, peneliti dapat mendiskusikan hasil hasil penelitian yaitu :

1. Palang Merah Remaja adalah organisasi remaja yang berada dibawah naungan Palang Merah Indonesia untuk dipersiapkan menjadi kader PMI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya atas dasar kemanusiaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk melihat pengaruh kegiatan PMR siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh, dapat diketahui berdasarkan tabel angket bahwa skor angket siswa yang mengikuti kegiatan PMR dapat diketahui bahwa kegiatan palang merah remaja yang diikuti oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lima Puluh skor angket yang terendah adalah 36 dan skor angket yang tertinggi adalah 77. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat pada pedoman koefisien bahwa palang merah remaja di SMP Negeri 5 Lima Puluh termasuk dalam kategori rendah. Skor yang didapat dari angket palang merah remaja variabel X adalah 2033.

2. Sikap kemanusiaan siswa dapat diekspresikan dengan kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, yang dimaksud disini adalah sikap siswa yang mengikuti kegiatan palang merah remaja. Sikap tersebut baik terhadap peristiwa, situasi dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti untuk mengetahui sikap kemanusiaan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 5 Lima Puluh dengan melihat dari nilai sikap akhir semester yang tertera dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN)/Raport SMP Negeri 5 Lima Puluh. Dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan PMR yang berjumlah 30 siswa dari kelas VII dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 85. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel keterangan predikat bahwa sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh dalam kategori baik (B). Skor yang didapat dari dokumen kumpulan nilai (DKN)/Raport sikap kemanusiaan siswa adalah 2845.
3. Berdasarkan perhitungan variabel X dan variabel Y menggunakan korelasi product moment dapat diketahui bahwa terdapat hubungan sebesar 0,36 antara palang merah remaja terhadap sikap kemanusiaan siswa. Dari hal tersebut dapat dilihat dari pedoman koefisien bahwa nilai r 0,36 yang berarti masuk kategori rendah. Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata r hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf 5% yaitu ($0,36 > 0,329$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji "t". Berdasarkan pengujian yang

dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah 6,65 dengan nilai taraf nyata 0,05 t hitung lebih besar dari t tabel yaitu (6,65 > 1,697), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya signifikan.

Dengan demikian dari hasil pembahasan penelitian bahwa ada pengaruh palang merah remaja terhadap sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian variabel (X) diperoleh nilai maksimal 66 dengan hasil rata-rata menjawab “selalu” dan dengan nilai minimum 38 siswa yang menjawab “tidak pernah” dengan jumlah 36 siswa dan 25 soal angket yang berupa pertanyaan. Dari pengujian variabel (Y), diperoleh sikap kemanusiaan siswa dengan nilai maksimal 88 dan nilai minimum 61 yang didapat dari DKN/rapor siswa yang mengikuti PMR.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa pengaruh Palang Merah Remaja (X) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kemanusiaan siswa (Y) pada taraf t -hitung $>$ t -tabel, dan hasil pengujian korelasi r_{xy} 0,36 lebih besar dari r_{tabel} 0,329 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara palang merah remaja (variabel X) terhadap sikap kemanusiaan siswa (variabel Y). Semakin rajin siswa mengikuti kegiatan palang merah remaja dalam setiap latihan tiap minggunya serta mengikuti kegiatan sosial yang ada pada program PMR, maka semakin dapat menambah sikap kemanusiaan siswa di SMP Negeri 5 Lima Puluh.

B. SARAN

- a. Kemampuan yang dimiliki penulis baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sampai mengelola data, sehingga diharapkan kedepannya pihak sekolah telah memiliki data yang akurat agar mempermudah proses penelitian.
- b. Keterbatasan sumber informasi dan tingkat kebenaran akurasi data yang tidak terlalu signifikan sebagai kurangnya akibat proses administrasi di sekolah.

- c. Bagi pembina palang merah remaja, diharapkan agar selalu memberikan pengarahannya sesuai dengan materi kepalangmerahan yang sudah ditetapkan dan lebih mewujudkan program palang merah yang berdasarkan kemanusiaan. Agar ada aksi nyata yang diharapkan berupa kepedulian sosial siswa saat ada bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ari kunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinieka Cipta.
- Asrori, Muhammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Harefa, Andrias.2000. *Menjadi manusia pembelajar, pemberdayaan diri, transformasi, organisasi dan masyarakat lewat proses pembelajara*. Jakarta: Kompas.
- Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rinieka cipta.
- Rugaiyah, dkk. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sarana, lita.2014. *Panduan fasilitator keterampilan hidup*. Jakarta: PMI.
- 2004. *Pedoman pelatihan remaja sebaya tentang kesehatan dan kesejahteraan remaja*. Jakarta: PMI.
- Sardima.2007. *Interaksi dan motivasi mengajar*. Jakarta: PR.Raja Grafindo Persada.
- Sarlito.2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan*.Cet ke 15.Bandung:Alfabeta
- Sugiono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum, dan Salim.2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Citapustaka media.
- Tim Palang Merah Indonesia. 2008. *Panduan Pasilitator, kesiapsiagaan bencana PMR*. Jakarta: PMI.
- Usman, Ullah Nurwachty.2008. *Manajemen PMR*. Jakarta: PMI.
- 2008. *Mengenai Palang Merah dan Bulan Sabit Merah*. Jakarta:PMI.

Internet

Aida, Nurul Rista. 2002. “ Palang Merah Indonesia”.(Online), (<http://rista-nurul-aida-palang-merahindonesia.blogspot.com/2012/05/sekilas-sejarah-pmr>).

PMI Kota Malang.2012 “Pembinaan PMR”.(online),(<http://pmi.malangkota.go.id>)

PMR SMP N 5.2012.”Pembinaan PMR”, (Online)

Ina.2005.”Palang Merah Indonesia”,(online),(<http://www.pmi.or.id/ina/hrd>)